

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ambang “*Global Village*” telah benar-benar terasakan dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, yang membuat seolah tidak ada lagi jarak batas Negara dan waktu wilayah. Dunia seolah hanya seperti sebuah desa kecil. Teknologi berkembang demikian pesat, membawa dunia apa yang dinamakan oleh *Alvin Toffler* sebagai gelombang ketiga (*The third Wave*) yang merupakan era revolusi dan informasi. Perkembangan tersebut mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia di dunia, termasuk bidang komunikasi Indonesia sebagai bagian dari Negara-negara di dunia tertentu saja mengikuti semua dinamika tersebut. Sebagai salah satu contoh (dalam bidang komunikasi) adalah internet. Ujung dari era informasi adalah bersatunya teknologi computer dan teknologi komunikasi yang sekarang dihadapi dan dialami oleh hampir seluruh umat manusia di dunia.

Internet adalah salah satu wujud nyata dari uraian diatas. Media komunikasi yang dipadukan dengan teknologi komputer, yang memungkinkan penggunaanya mengakses semua informasi yang diperlukan (*surfing dan browsing*). Hal ini sangatlah penting, mengingat tanpa informasi manusia tidak bisa berperan banyak dalam lingkungannya. Internet juga bisa menjadi sarana bagi pengaksesnya untuk berkomunikasi dan tukar menukar informasi dengan

pengakses lain yang berada ditempat dan belahan waktu berbeda (*Chatting dan VoIP*).

Beberapa kelebihan diatas (hanya sebagian dari banyak lagi kelebihan yang dimiliki internet) membuat kehadiran internet semakin diterima oleh sebagian besar negara-negara didunia. Bahkan cina, negara yang dijuluki Negara tirai bamboo karena ketertutupannya pun. Tepatnya di Shanghi, baru-baru ini menyediakan layanan akses Internet tanpa kabel berkecepatan tinggi (*HotSpot*) di bus-bus kotanya. Indonesia pun tak ketinggalan, hampir semua lembaga baik formal maupun informal, pemerintah atau swasta dilengkapi dengan internet. Tidak hanya itu, pelanggan individu terus bertambah. Pada tahun 1993 internet memiliki akses hubungan ke 20.000 jaringan dengan pelanggan 15 juta di 49 negara tahun 1995 saja menurut *Alwi Dahlan* terdapat 25.000 jaringan dengan 30 juta pemakai. Angka sebenarnya tidak diketahui “karena luasnya jangkauan internet, pesatnya perkembangan, serta sifatnya yang tidak tersentralisir”. Di Indonesia sendiri terdapat sekitar 15.000 pelanggan internet, tapi jumlahnya bertambah dengan amat cepat dari tahun ke tahun (Ishadi, 1999:12).

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan bagian dari Fakultas yang ada pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya merasakan adanya manfaat akan teknologi dan pemanfaatannya Free Wi-fi didalam lingkungan kampus. Pihak universitas berharap dengan Free Wi-fi ini berharap mampu dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa Fisip untuk mengakses internet.

Pengguna free Wi-fi di sekitar lingkungan mahasiswa Fisip, dalam satu hari jumlah mahasiswa yang mengakses internet rata-rata berkisar antara 45 sampai 50 Mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, setiap harinya semakin meningkat dimana dulunya hanya sekitar 10-an saja mahasiswa Fisip yang terlihat mengakses internet, sesuatu yang mendorong mahasiswa untuk mengakses internet ini sering disebut motivasi.

Mengetahui tentang apa dan bagaimana motivasi yang mendasari mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengakses internet sangatlah penting. Karena setiap aktivitas manusia, dalam hal ini adalah mahasiswa (*kecuali gerak refleks*) menurut *Woodworth* dalam buku “Motivasi Teori dan Penelitiannya” oleh *Koeswara*, jelas didasari oleh suatu dorongan atau *drive*, atau motivasi. Dengan kata lain hampir tidak mungkin seorang mahasiswa melakukan suatu tindakan tanpa didasari oleh suatu motivasi tertentu. Motivasi ini sendiri diaktifkan oleh adanya kebutuhan dasar manusia.

Kebutuhan dasar manusia oleh *Maslow* dalam *Effendy* dibagi menjadi lima yaitu kebutuhan Fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. (Effendi, 1993;290). Kebutuhan-kebutuhan ini sangat penting untuk dipenuhi oleh manusia. Dimana sumber pemuas kebutuhan ada bermacam-macam, salah satunya adalah menggunakan media. Mengakses internet merupakan salah satu aktivitas menggunakan media sebagai pemenuhan seperti yang dikelompokkan oleh *Moslow*, hanya saja memang tidak semua kebutuhan dasar manusia dapat dipenuhi oleh media. Jika mahasiswa memiliki harapan besar terhadap internet dalam

memenuhi kebutuhannya, dibanding sumber-sumber pemuas kebutuhan yang lain. Harapan ini muncul karena internet memiliki kelebihan-kelebihan dibanding sumber-sumber lain yang membuat kemungkinan terpenuhinya kebutuhan mahasiswa tersebut lebih besar.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri yang memberikan arah mencapai suatu tujuan yang bersumber dari penghayatan kebutuhan. Motivasi dapat dirangsang dari dalam berupa nilai kemauan, dan dari luar dapat dirangsang melalui lingkungan, kondisional, termasuk didalamnya fasilitas (media) sebagai motivator. Jadi dengan adanya media tersebut diatas diharapkan dapat menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan (Tadjab, 1998). Penelitian ini akan meneliti dan menggambarkan faktor-faktor motivasi yang ada dalam mempengaruhi mahasiswa Fisip mengakses internet di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor motivasi mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk mengakses internet ?
2. Manakah diantara faktor-faktor yang paling mendominasi dalam memotivasi mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk mengakses internet ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam mengakses internet dengan adanya free Wi-fi.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling mendominasi dalam memotivasi mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk mengakses internet.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada studi ilmu komunikasi dan bahan referensi untuk penelitian mengenai media komunikasi dan motivasi mengakses internet.

b. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan, wawasan dan pemahaman bagi peneliti terutama mengenai berbagai teori dan persoalan yang berhubungan dengan media komunikasi sebagai motivasi mengakses internet dengan adanya free Wi-fi di lingkungan kampus.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengakses internet dengan adanya free Wi-fi di sekitar kampus. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil tentang studi komunikasi sebagai media komunikasi untuk bahan penelitian.

d. Bagi Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Penelitian dan penulisan skripsi berguna untuk mengembangkan teori yang peneliti dapat di bangku kuliah demi kemajuan ilmu pengetahuan dan menambah perbendaharaan kepustakaan serta digunakan sebagai studi banding bagi mahasiswa dalam menyusun makalah di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengakses internet free Wi-Fi menggunakan dimensi Schwartz dkk (2001) yang terdiri dari *Power*, *Achievement*, *Hedonism*, *Stimulation*, *Self direction*, *Universalism*, *Benevolence*, *Tradition*, *Conformity*, *Security*.

1.6. Definisi Konsep

1.6.1. Motivasi Mengakses Internet

Motivasi mengakses internet adalah kecenderungan untuk bertindak dimana dia dimunculkan oleh suatu rangsang berupa kebutuhan, yang akan diakhiri dengan suatu penyesuaian untuk mengakses internet. Sedangkan motivasi mahasiswa mengakses internet merupakan salah satu aktivitas manusia, yaitu menggunakan media. Manusia dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengakses internet karena adanya harapan free Wi-fi yang bisa mengakses internet akan memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan inilah yang mengaktifkan motivasinya untuk mengakses internet.

1.6.2. Internet (Komunikasi Internet)

Kata internet sudah tidak asing di dalam era globalisasi saat ini, tetapi hingga saat ini belum ada definisi pasti tentang hal ini. Sebab definisi waktu lampau dan kini dapat berbeda maknanya. Hal ini disebabkan oleh kompleksnya internet serta perubahan yang cepat dan setiap saat dalam sistemnya.

Namun untuk secara singkat, internet dapat disebut sebagai sebuah jaringan computer yang terdiri dari berbagai macam ukuran jaringan computer di seluruh dunia mulai dari sebuah PC (*Personal Computer*), jaringan local, hingga jaringan berskala besar. Jaringan-jaringan ini saling berhubungan dan berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya

dengan diatur oleh protokol TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol) (Sticom, 1996)

1.7. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, akan dijelaskan berbagai variabel-variabel permasalahan yang timbul, sekaligus hal-hal yang dijadikan ukuran kriteria dalam objek kajian ini.

1.7.1. Motivasi Mengakses Internet

Variabel motivasi mahasiswa dalam mengakses internet dalam penelitian ini akan menggunakan teori tipe – tipe nilai motivasional milik Schwartz, yaitu:

1. Power

Tipe ini memiliki tujuan agar status sosial dapat tercapai dan memiliki dominasi terhadap orang lain. Variabel power dalam penelitian ini diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Mengakses internet karena ingin mencari informasi
- b. Mengakses internet karena ingin bersosialisasi dengan orang lain

2. Achievement

Tipe ini memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan pribadi dengan menunjukkan kompetensi yang individu miliki.

- a. Mengakses internet karena penting untuk menambah wawasan
- b. Mengakses internet karena ingin mencapai sesuatu

3. *Hedonism*

Yang paling utama dari tipe ini adalah kesenangan dan kepuasan yang dikhususkan untuk diri sendiri.

- a. Mengakses internet untuk mengisi waktu luang
- b. Adanya rasa kepuasan setelah mengakses internet

4. *Stimulation*

Tujuan utama dari tipe motivasional ini adalah tantangan dan gairah dalam hidup.

- a. Mengakses internet untuk mencari rasa keinginan tahu akan hal-hal yang menarik
- b. Mengakses internet karena mendapatkan materi tugas kuliah

5. *Self direction*

Tujuan dari tipe ini adalah tindakan maupun pikiran yang independent (contoh tindakan: memilih, menyelidiki).

- a. Lebih memilih untuk mengakses internet di waktu luang daripada melakukan aktivitas lain
- b. Merasa memiliki kebebasan dalam mengakses internet

6. *Universalism*

Tipe nilai motivasional ini mengutamakan toleransi dan memahami orang lain.

- a. Mengakses internet karena ingin bertoleransi kepada teman
- b. Mengakses internet karena ingin mengenal orang lain

7. *Benevolence*

Tipe ini berasal dari dua macam kebutuhan, pertama kebutuhan untuk mengembangkan sebuah kelompok, dan yang kedua kebutuhan afiliasi.

- a. Mengakses internet untuk menjaring relasi bisnis
- b. Dengan mengakses internet bisa menambah banyak teman

8. *Tradition*

Tujuan dari tipe motivasional ini adalah penerimaan terhadap tradisi dan kebiasaan serta agama hingga adat istiadat seorang individu.

- a. Mengakses internet merupakan kebiasaan sehari-hari saya
- b. Mengakses internet karena sudah menjadi kebutuhan

9. *Conformity*

Tujuan dari tipe nilai ini adalah pembatasan tingkah laku individu yang dianggap tidak sejalan dengan norma-norma sosial.

- a. Mengakses internet hanya sebatas karena untuk mengisi waktu kosong
- b. Keyakinan bahwa tidak akan terpengaruh akan hal-hal yang negatif dari dampak internet

10. *Security*

Tipe motivasional ini mengutamakan keamanan dan keharmonian masyarakat.

- a. Mengakses internet untuk memperluas pergaulan
- b. Mengakses internet menjadikan hidup semakin baik

Menurut Istijanto (2009:90) skala yang akan digunakan untuk kuesioner ini adalah skala Likert. Oleh karena itu, untuk mengukur variabel-variabel

tersebut, maka peneliti menggunakan skala Likert dengan menggunakan ukuran interval. Cara pengukuran ini adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Cukup Setuju

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

1.8. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Cavaye (1996) dalam suatu penelitian studi kasus dapat menggabungkan dua metode melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner, sebuah studi kasus dapat melakukan analisis kualitatif terhadap isu-isu spesifik yang kemudian dapat dijadikan variabel terukur dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif (Pendit, 2003: 256).

Analisis secara kualitatif ini dilakukan agar bisa mendalami permasalahan yang ada untuk kemudian dicari jawaban atau penjelasannya. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2000), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sedangkan kuantitatif adalah metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal (Sugiyono, 2009:13). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui gambaran faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam menggunakan internet.

1.8.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45

1.8.2. Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian ini data akan diambil dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Oleh karena itu, sampel ditentukan dengan menggunakan informan dan responden. Dimana teknik penentuan sampel akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Teknik Penentuan Informan

Informan pada penelitian dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2000). Penelitian ini penentuan sumber informasi atau informan pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dalam hal ini kriteria :

- b) Mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- c) Laki-laki dan perempuan
- d) Aktif mengakses internet (seminggu \leq 3 kali)

Jumlah informan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dimana kuesioner sebagai sumber utama pengumpulan data. Menurut Sekaran (2003), terdapat berbagai macam teknik dalam *non probability sample*. Pada penelitian ini yang dipergunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* karena peluang dari anggota populasi yang dipilih sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan dan keputusan peneliti. Metode ini merupakan bagian dari metode *Non-Probability Sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria – kriteria dapat digunakan sebagai sampel (Malhotra, 2007). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 70 mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder selama penelitian berlangsung. Menurut Wiradi (2009) data primer adalah data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti, dimana data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung peneliti sendiri, yakni hasil wawancara dengan orang lain dan hasil pengukuran kita sendiri. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan terdiri dari empat, yaitu :

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang benar dan akurat. Data observasi ini berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi social serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

2. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan keterangan secara langsung dari informan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara berpedoman, yaitu wawancara yang dituntun oleh sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu (*interview guide*), dimana wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan pengumpulan – pengumpulan data berupa gambar – gambar, artikel, yang hasilnya dapat dijadikan bahan lampiran maupun data tambahan riset yang dibutuhkan.

4. Kuesioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden. Menurut Sugiyono (2010:162) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada Mahasiswa Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang mengakses internet di Kampus.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah oleh pihak lain tersebut (Wiradi, 2009). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengenai sejarah FISIP UNTAG Surabaya, visi dan misi, tujuan, fasilitas yang ada, keunggulan, struktur organisasi dan daftar nama jabatan.

1.8.4. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik, yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta (Warsito, 1992:10). Analisis data diolah secara deskriptif dengan menarasikan informasi yang diperoleh dari responden dan informan. Disamping itu, teknik presentase dan beberapa tabel digunakan juga dengan tujuan untuk membantu mempermudah penyampaian uraian hasil analisis data dan informasi. Interpretasi terhadap data dilakukan berdasarkan besaran presentase jawaban responden.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menarasikan semua data yang ada menjadi data yang memiliki suatu informasi yang jelas mengenai motivasi mahasiswa Fisip dalam menggunakan internet. Kemudian seluruh data yang diperoleh melalui kuesioner akan dideskripsikan menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Walizer (1993:96) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi (Frekuensi Jawaban)

N = Jumlah Responden

Untuk jawaban responden didapat dari besarnya interval kelas mean setelah diketahui, kemudian dibuat rentang skala, sehingga dapat diketahui di mana letak rata-rata penilaian responden terhadap setiap variabel yang dipertanyakan. Contoh rentang skala mean tersebut ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah :

1,00 - < 1,80 = Sangat tidak setuju

1,80 - < 2,60 = Tidak Setuju

2,60 - < 3,40 = Cukup Setuju

3,40 - < 4,20 = Setuju

4,20 - < 5,00 = Sangat setuju

Skala mean diatas untuk memberikan penilaian dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada pada kuisisioner.

2. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Menurut Santoso dan Tjiptono (2001:137) metode tabulasi silang digunakan untuk melihat frekuensi dan skor indikator variabel penelitian sehingga memudahkan untuk mendeskripsikannya. Tabulasi silang (*crosstab*) menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Dengan demikian, ciri *crosstab* adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif data untuk penyajian *crosstab* pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya yang berskala nominal. Tabulasi silang merupakan cara termudah melihat asosiasi dalam sejumlah data dengan perhitungan persentase. Tabulasi silang merupakan salah satu alat yang paling berguna untuk mempelajari hubungan diantara variabel-variabel karena hasilnya mudah dikomunikasikan. Tabulasi dilakukan dengan memasukkan data dari kuesioner kedalam kerangka tabel yang telah disiapkan, tanpa proses perantara lain.

1.9. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah dan memahami isi skripsi ini secara keseluruhan maka penulis menguraikan secara garis besar isi dari tiap-tiap bab tersebut antara lain :

- Bab I. Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisa data serta sistematika pembahasan.
- Bab II. Landasan Teori, penulis akan menguraikan tentang pengertian-pengertian dan literatur yang berhubungan dengan motivasi menggunakan internet
- Bab III. Tinjauan Objek Penelitian, penulis akan menguraikan tentang mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang masih aktif kuliah
- Bab IV. Penyajian Analisis dan interpretasi data, penulis akan membahas tentang Motivasi mengakses internet mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Bab V. Kesimpulan, merupakan penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran dari penulis atas pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.